

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, NILAI
PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERATAAN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)**



SKRIPSI

**NURFADILAH
NIM. 152013**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, NILAI
PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERATAAN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Akuntansi**

NURFADILAH

NIM. 152013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, NILAI
PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERATAAN LABA**
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)

SKRIPSI

NURFADILAH
152013

Diseminarkan dalam konsorium di depan tim penguji
Pada tanggal 8 Agustus 2019

1. Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si, Ak
Pembimbing I
2. Rokhmah Agus C., SE, M.Si
Pembimbing II
3. Kristanti Rahman, SE. M.Ak
Penelaah

Cilacap, 8 Agustus 2019

PROGRAM STUDI AKUNTANSI STRATA I
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP

Ketua
STIE Muhammadiyah Cilacap

Ketua
Program Studi Akuntansi

Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si, Ak
NIP. 19750523 200501 2 001

Sutarti, SE, M.Si, Ak
NIK. 85093022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadilah

NIM : 152013

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Cilacap, 8 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Nurfadilah

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS.Al Insyarah : 6)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotongnya), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).”

(HR. Muslim)

“Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR Ibnu Majah & Abu Dawud)

“The first step in knowledge is to listen, then to be quiet and attentive, then to preserve it, then to put it into practice and then to spread it.”

(Sufyan bin Uyainah)

PERSEMBAHAN

Dengan ridho serta rahmat Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini, dan akan kupersembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku Bapak Ishartono dan Ibu Sulikah (Alm), kakak fani, adik Nadila, Wulan dan Daffa yang selalu memberikan dukungan moril, spiritual maupun finansial serta semangat dan selalu mendoakan agar penulis selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak yang berbakti. Semoga kita semua selalu bersama hingga jannah-Nya kelak.
2. Termakasih buat sahabatku Lisa, Nindi, Asri, Iva, Nanik, Alfi, Okta, Tika, Putri dan Ayu yang telah membantu, menghibur, dan memberikan semangat buatku, aku tak akan melupakan kalian semua, semoga persahabatan kita selalu terjaga aamin.
3. Sahabat-sahabat kampus STIE Muhammadiyah Cilacap, terima kasih atas pelajaran berharga yang telah diberikan, kebersamaan, serta nasehat-nasehat agar penulis selalu meningkatkan takwa kepada Allah dan selalu semangat dalam mengerjakan tugas skripsi ini.
4. Kepada seluruh Dosen Pengajar di STIE Muhammadiyah Cilacap, Terimakasih untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dan untuk almamaterku.

RINGKASAN

Nurfadilah, Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Studi Empiris pada perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pembimbing I Tri Nurindahyanti Yulian, SE, M.Si, Ak pembimbing II Ibu Rokmah Agus C., SE, M. Si.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan total sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 14 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan tersebut didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas sampel penelitian, menambah variabel dan memperpanjang periode penelitian.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba.

SUMMARY

Nurfadilah, Undergraduate Accounting Study Program, Muhammadiyah College of Economics, Cilacap. Effect of Managerial Ownership, Company Value and Company Size on Profit Flattening Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Advisor I Tri Nurindahyanti Yulian, SE, M.Sc., Ak supervising II Mrs. Rokhmah Agus C., SE, M. Si.

This research was conducted with the aim of analyzing the Effect of Managerial Ownership, Company Value and Company Size on Profit Smoothing. The population in this study were all Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The research sample was determined using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data and the total sample selected in this study were 14 Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The financial report data used is financial statements that have been published by the company on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used is logistic regression.

The results of this study indicate that managerial ownership and firm value do not affect income smoothing while the size of the company influences income smoothing in Property and Real Estate Companies that are Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Further research is suggested to be able to expand the research sample, add variables and extend the study period.

Keywords : Managerial Ownership, Company Value, Company Size and Income Smoothing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, rahmat serta hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis dengan kerendahan hati menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Tri Nurindahyanti Yulian, SE, M.Si,Ak., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap, dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Ibu Rokhmah Agus C.,SE, M. Si, selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.
4. Orangtuaku dan keluarga besarku yang selalu memberikan doa, perhatian, motivasi, penjagaan, nasihat dan dukungan dengan penuh cinta.
5. Kakakku dan adik-adikku tersayang
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi dan Manajemen atas bantuan dan semangatnya selama ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak demi kemaslahatan bersama-sama serta bernilai ibadah dihadapan Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Cilacap, 8 Agustus 2019

Nurfadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8

C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Masalah	9
E. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pendekatan Teori Perataan Laba.....	11
2. Manajemen Laba.....	13
3. Perataan Laba.....	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peratan Laba	21
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Pengembangan Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Definisi Operasional	35
1. Variabel Dependen.....	35
2. Variabel Independen	37
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	40
C. Jenis Dan Sumber Data	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	42
F. Analisis Statistik Deskriptif	43

G. Hasil Uji Regresi Logistik	43
a. Menguji Kelayakan Model Regresi	43
b. Uji Kelayakan Seluruh Model.....	44
c. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi	45
H. Uji Hipotesis	45
IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	46
A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN	46
B. Hasil Uji Analisis Sttistik Deskriptif.....	47
C. Hasil Uji Regresi Logistik	49
1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Kelayakan Seluruh Model	50
3. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi	51
D. Hasil Uji Hipotesis	51
E. Pembahasan Penelitian.....	55
V. PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	62
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2. Proses Seleksi Pengambilan Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian	47
Tabel 4. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	49
Tabel 6. Hasil Uji Keseluruhan Model	50
Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi	51
Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	52
Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)	53
Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	27
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Property Real Estate	68
Lampiran 2. Tabel Perhitungan Kepemilikan Manajerial	69
Lampiran 3. Tabel Perhitungan Nilai Perusahaan	71
Lampiran 4. Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan	73
Lampiran 5. Tabel Perhitungan Perataan Laba (<i>Indeks Eckel</i>)	75
Lampiran 6. Tabel Tabulasi Variabel Penelitian.....	78
Lampiran 7. Tabel Hasil Statistik Deskriptif	80
Lampiran 8. Tabel Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	80
Lampiran 9. Tabel Hasil Uji Keseluruhan Model	80
Lampiran 10. Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi.....	81
Lampiran 11. Tabel Hasil Koefisien Regresi Logistik.....	81
Lampiran 12. Tabel Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	82
Lampiran 13. Tabel Hasil Uji Simultan (Uji f)	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian negara yang tidak menentu dan semakin ketatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini memberikan peluang dan mendorong manajemen untuk lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam meningkatkan persaingan bisnis. Laporan keuangan menjadi salah satu penunjuk untuk mengukur kinerja manajemen.

Kinerja manajemen dapat dilihat didalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:66) menjelaskan bahwa :

“laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, karena di dalam laporan keuangan terdapat banyak informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak khususnya bagi investor dan kreditur. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja manajer yaitu untuk mengukur laba perusahaan, karena informasi laba sangat penting bagi manajemen keuangan, sehingga banyak manajemen yang cenderung melakukan perilaku tidak semestinya.

Menurut Harahap (2003:232) menyatakan bahwa :

“Perataan laba adalah salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan relatif stabil dari satu periode ke periode berikutnya dan dianggap normal bagi perusahaan. Biasanya laba yang stabil dimana tidak banyak fluktuasi atau variance dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi baik.”

Ada beberapa alasan manajemen melakukan perataan laba, diantaranya yaitu dengan menstabilkan aliran laba maka dapat mendukung kebijakan dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Mengurangi total pajak yang terutang dan meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.

Menurut Salim (2014:102) menyebutkan bahwa :

“Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer pada umumnya didasarkan berbagai alasan seperti mencapai keuntungan pajak, untuk memberikan kesan baik pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko sehingga harga sekuritas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian pasar, untuk menghasilkan profit yang stabil, dan untuk menjaga posisi mereka di dalam perusahaan.”

Umumnya manajer memanipulasi laporan keuangan berdasarkan informasi yang dimiliki untuk kesejahteraan perusahaan dengan cara melakukan praktik perataan laba. Biasanya perataan laba dilakukan dengan memperbesar atau memperkecil jumlah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam suatu periode. Aktivitas perataan laba yang dilakukan manajemen keuangan perusahaan adalah aktivitas untuk mengubah informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kejadian perataan laba harus diwaspadai bagi pengguna laporan

keuangan, khususnya bagi investor dan kreditur. Karena kegiatan perataan laba bisa menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penyebab munculnya perataan laba. Ukuran perusahaan adalah persentase untuk mengukur total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya usaha yang dijalankan. Untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan.

Perusahaan yang berukuran besar lebih cenderung melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil, karena untuk menghindari kestabilan laba yang drastis dan bertambahnya pajak. Bila sebuah perusahaan mengalami penurunan laba yang drastis maka akan membuat pandangan yang kurang baik bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan besar memiliki kecenderungan melakukan praktik perataan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan diukur dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan dan juga bisa menarik perhatian investor, kreditur maupun pemerintah. Oleh karena itu banyak perusahaan-perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan dengan cara praktik perataan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik yang bisa dilihat dari kestabilan laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Erdhardt (2005:518) menjelaskan bahwa :

“ Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar bukan hanya terhadap kinerja perusahaan namun juga dilihat peluang dimasa yang akan datang.”

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai titik temu hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen perusahaan sebagai agen.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa :

“Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Sebaliknya jika kepemilikan manajer turun, maka biaya keagenannya akan meningkat. Hal ini dikarenakan manajer akan melakukan tindakan yang tidak memberikan banyak manfaat

bagi perusahaan, manajer akan cenderung untuk memanfaatkan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingannya sendiri.”

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya. Karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Sehingga pihak manajemen akan berusaha mengurangi risiko kehilangan kekayaan perusahaan dengan cara mengurangi risiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lubis (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dan Widiawati (2016) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Dillak (2018) pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum dkk (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Indeks* tahun 2011-2015 menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia listing di

Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dan Lubis (2016) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arum dkk (2017) pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* tahun 2011-2015 dan Lahaya (2017) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nugraha dan Dillak (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, Dewantari dan Baderan (2015) pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan CGPI (*Corporate Governance Prediction Index*) sebagai perusahaan paling terpercaya (*most trusted company*) tahun 2010-2012, Hasyul dkk (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dan kosasih (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian pengaruh kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (*income smoothing*) ini dilakukan peneliti dengan memilih sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-

2017. Dipilihnya perusahaan *property* dan *real estate* sebagai sampel dalam penelitian karena *property* dan *real estate* merupakan salah satu alternatif investasi jangka panjang dan properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan.

Perkembangan bisnis *property* dan *real estate* di Indonesia berkembang semakin pesat yang ditandai dengan banyaknya perkembangan gedung-gedung, perkantoran, apartemen, perumahan, dan juga pusat-pusat perbelanjaan. Selain itu bisnis properti juga merupakan usaha yang dipastikan tidak akan mati, mengingat makin besarnya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia yang menyebabkan semakin meningkat kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi. Permintaan akan tempat tinggal semakin meningkat sedangkan jumlah tanah di bumi ini tidak akan bertambah akan membuat harga tanah dan sektor properti lainnya akan semakin mahal dari tahun ketahun. Perkiraan bisnis properti akan tumbuh disetiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba?
2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, mengamati, meneliti dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap perataan laba.
2. Untuk mengetahui, mengamati, meneliti dan menganalisa pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba.
3. Untuk mengetahui, mengamati, meneliti dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.
4. Untuk mengetahui, mengamati, meneliti dan menganalisa pengaruh secara bersama-sama kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

D. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan diatas agar tidak terjadi penyimpangan sehingga penelitian ini memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka permasalahan dibatasi pada kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (*income smoothing*) sebagai variabel yang diteliti, dan membatasi sampel pada perusahaan *property* dan *real estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi pihak eksternal diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai perataan laba yang biasa dilakukan oleh perusahaan agar lebih hati-hati dan waspada dalam menggunakan laporan keuangan.
3. Bagi manajemen diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan kembali apabila ingin melakukan praktik perataan laba.

4. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai praktik perataan laba bagi pembaca dan dapat menambah literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Teori Perataan Laba

Pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan secara teoritis mengenai praktik perataan laba, yaitu :

a. **Teori Agensi (*Agency Theory*).**

Teori agensi merupakan praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemilik (*principal*) yang muncul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran atau tingkat kepentingan pribadi yang dikehendakinya. Jika keduanya memiliki tujuan yang sama maka pihak manajemen (*agent*) akan mendukung dan melaksanakan apa yang ditugaskan oleh pihak pemilik (*prinsipal*).

Menurut Noviana dan Yuyetta (2011:69-82) menyebutkan bahwa :

“Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.”

Sebagai pemilik saham, pemilik memiliki akses tentang informasi internal perusahaan sedangkan manajemen perusahaan sebagai pelaksana dalam operasional perusahaan yang memiliki

informasi tentang kegiatan operasi dan kinerja perusahaan. Manajemen (*agent*) sebagai pihak internal perusahaan lebih mengetahui keadaan yang sedang dihadapi oleh perusahaan dibandingkan pemilik saham (*principal*) sehingga manajemen (*agent*) lebih mempunyai peluang untuk membuat informasi yang dimilikinya.

Teori keagenan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan, jadi manajemen perusahaan lebih terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun bagi perusahaannya.

Menurut Hertanti P S, Ayu Siska (2014:9) menyatakan bahwa :

“Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Principal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Principal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan return dari uang yang mereka investasikan. Di lain pihak, agen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan principal.”

b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut wolk et al (2008) menjelaskan bahwa :

“Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi ini muncul sebagai salah satu cara untuk mengatasi asimetri informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal

perusahaan, karena perusahaan memiliki informasi lebih banyak mengenai apa yang sudah dilakukan perusahaan dan prospek perusahaan daripada pihak eksternal.”

Teori sinyal bisa diartikan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh pihak investor untuk mempertimbangkan, menentukan dan mengambil keputusan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori sinyal juga berasal dari teori pragmatik yang meneliti tentang pengaruh informasi terhadap suatu perubahan perilaku pemakai informasi.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan campur tangan manajemen perusahaan dengan sengaja dalam melakukan proses penentuan laba yang diperoleh oleh perusahaan, biasanya hal ini dilakukan untuk memenuhi kemakmuran atau kepentingan pribadi maupun perusahaan.

Menurut Wild et al. (2005: 118) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Mengubah metode akuntansi, yang merupakan bentuk manajemen laba yang paling jelas terlihat.
2. Mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi, suatu bentuk manajemen laba yang lebih samar.

Menurut Stice dan Skousen (2004:420) menyatakan bahwa terdapat empat alasan yang menjadi pendorong para manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan, yaitu:

- a) Memenuhi target internal.
- b) Memenuhi harapan eksternal.
- c) Meratakan atau memuluskan laba (*income smoothing*).
- d) Mendandani laporan keuangan (*window dressing*) untuk keperluan penawaran saham perdana (*initial public offering-IPO*) atau untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Menurut Wild et al. (2005: 120) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis strategi manajemen laba antara lain:

- 1) Manajer meningkatkan laba (*increasing income*) periode kini. Salah satu strategi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode.
- 2) Manajer melakukan “mandi besar” (*big bath*) melalui pengurangan laba periode ini. Strategi *big bath* dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (sering kali pada masa resesi dimana perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi satu

kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen, merger, atau restrukturisasi. Strategi *big bath* juga sering kali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya.

- 3) Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk. Banyak perusahaan menggunakan bentuk manajemen laba ini.

Menurut Scott yang dikemukakan oleh Hapsari (2015:13) menyatakan bahwa pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan *CEO* baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa mendatang. Strategi seperti ini dilakukan seolah-olah manajer baru melakukan kebijakan yang agresif pada perusahaan yang mengalami kerugian tersebut. Teknik *taking a bath* dilakukan dengan mengakui adanya biaya-biaya ada periode yang akan

datang dan kerugian pada periode berjalan sehingga manajemen menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang. Akibatnya laba pada periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.

2. *Income Minimization*

Teknik ini dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Teknik ini dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang.

4. *Income Smoothing*

Teknik ini dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

3. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba merupakan upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. biasanya laba yang normal tidak banyak fluktuasi dari satu periode ke periode lain.

Eckel yang dikemukakan oleh Dwiatmini dan Nurkholis (2001: 29) menggolongkan perataan laba ke dalam dua tipe, yaitu:

1. Perataan alami (*natural smoothing*)

Perataan alami adalah perataan laba yang terjadi akibat proses menghasilkan laba.

2. Perataan yang disengaja (*intentionally smoothing*)

Perataan yang disengaja merupakan hasil dari *artificial smoothing* maupun *real smoothing*. *Artificial smoothing* muncul ketika manajemen memanipulasi waktu pencatatan akuntansi untuk menghasilkan perataan laba. *Artificial smoothing* merupakan implementasi prosedur-prosedur akuntansi untuk memindahkan beban dan pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. *Real smoothing* muncul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan menunjukkan berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen perusahaan dalam

perataan laba (*income smoothing*). Juniarti dan Corolina (2005:150) menyatakan bahwa tujuan dari perataan laba yaitu :

1. Pertumbuhan profit yang stabil.
2. Untuk menjaga posisi/kedudukan mereka didalam perusahaan.
3. Alasan perusahaan memperoleh keuntungan pajak.
4. Untuk memberi kesan baik dari pemilik dan kreditor atas hasil kerja manajemen.

Untuk memperoleh melakukan perataan laba (*income smoothing*) adalah untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan kreditor, investor, dan karyawan.

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukannya. Menurut Prasetyo dkk. (2002: 52) terdapat 2 faktor yang mendorong terjadinya perataan laba, yaitu:

1. Faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi Merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu, seperti: pembayaran bonus dan harga saham.
2. Faktor-faktor laba merupakan angka-angka yang dengan sendirinya ikut mendorong perilaku perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya, semakin besar selisih laba yang

diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba.

Menurut Setiawan (2018:34) menyatakan bahwa :

“Indeks eckel diukur dengan membandingkan koefisien variansi penjualan dengan koefisien variansi laba. Koefisien variansi penjualan diperoleh dari standar deviasi penjualan dibagi dengan rata-rata penjualan, sedangkan koefisien variansi laba diperoleh dari standar deviasi laba dibagi dengan rata-rata laba. Apabila koefisien variansi penjualan lebih besar daripada koefisien variansi laba, maka perusahaan tersebut dikategorikan melakukan praktik perataan laba. Akan tetapi jika koefisien variansi penjualan lebih kecil daripada koefisien variansi laba, maka perusahaan tersebut tidak dikategorikan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.”

Rumus untuk menghitung indeks eckel yaitu sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

(Setiawan, 2018:18)

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi Variabel

ΔI = Perubahan Laba

ΔS = Perubahan Penjualan

Nilai CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

(Setiawan, 2015:54)

Keterangan :

ΔX = Perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\Delta \bar{X}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Banyaknya tahun yang diamati

Perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba akan diberi nilai 0 apabila nilai dari Indeks Eckel ≥ 1 , sedangkan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba akan diberi simbol 1 apabila nilai dari Indeks Eckel < 1 .

Menurut Setiawan (2018:20) menyatakan bahwa Langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung indeks eckel adalah sebagai berikut :

1. Menghitung standar deviasi dari penjualan dan laba.
2. Menghitung rata-rata dari penjualan dan laba.
3. Menghitung koefisien variasi penjualan (CV ΔS) dan koefisien variasi laba (CV ΔI) dengan cara standar deviasi penjualan atau laba dibagi rata-rata penjualan atau laba.
4. Setelah nilai CV ΔS dan CV ΔI diketahui, maka indeks eckel dapat dihitung dengan cara membagi koefisien variasi laba (CV ΔI) dengan koefisien variasi penjualan (CV ΔS).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak-pihak manajemen perusahaan, seperti manajer maupun dewan direksi. Didalam teori keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan perusahaan sebagai titik temu antara hubungan keagenan pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen perusahaan sebagai agen.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa :

“Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan agar insentif yang diterima oleh manajer akan meningkat pula. Sebaliknya jika kepemilikan manajer turun, maka biaya keagenannya akan meningkat. Hal ini dikarenakan manajer akan melakukan tindakan yang tidak memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, manajer akan cenderung untuk memanfaatkan sumber-sumber perusahaan untuk kepentingannya sendiri.”

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham didalam suatu perusahaan atau bisa dikatakan bahwa manajer perusahaan tersebut sekaligus merupakan sebagai pemegang saham didalam perusahaan tersebut.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Saham beredar}} \times 100 \%$$

(Hasyul, 2017:2)

b. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang sangat diperhatikan oleh para investor dan calon investor.

Perusahaan yang mempunyai nilai pasar yang tinggi maka akan cenderung untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*), karena perusahaan akan cenderung menjaga agar laba tetap stabil agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diinginkan para pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga akan meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham yang dihitung menggunakan rasio yang disebut penilaian. Rasio penilaian merupakan sebuah perbandingan yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal (*go public*).

Rasio penilaian juga memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai sebuah perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Pada penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan metode *Price Book Value* (PBV).

Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio berarti pasar percaya dan yakin akan peluang perusahaan tersebut. *Price Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar}}{\text{Nilai buku}} \times 100 \%$$

(Lubis, 2016:22)

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu petunjuk untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Tiara, 2012:2).

Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Menurut utomo dan siregar (2008:117) menyatakan bahwa :

“bahwa perusahaan yang mempunyai size besar cenderung akan melakukan perataan laba jika dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki perhatian yang lebih dari publik serta pemerintah, sehingga perusahaan tersebut akan dipandang bagus oleh publik karena laba yang dihasilkan stabil.”

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) untuk memperhalus data total aktiva dan menghemat waktu dalam komputasi bilangan, sehingga diharapkan mampu mengeliminir perbedaan total aktiva yang terlalu ekstrim antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

(Asnawi dan Wijaya, 2005:274)

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait perataan laba antara lain :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Ani Widiawati 2016	Analisa Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Pajak, <i>Financial Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) Pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Di BEI Tahun 2010- 2014	X ₁ =Profitabilitas X ₂ =Kepemilikan manajerial X ₃ = Pajak X ₄ = <i>Finansial leverage</i> X ₅ =Ukuran perusahaan Y =Perataan laba	1. Profitabilitas tidak berpengaruh 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh 3. Pajak memiliki berpengaruh 4. <i>Finansial leverage</i> berpengaruh 5. Ukuran perusahaan berpengaruh

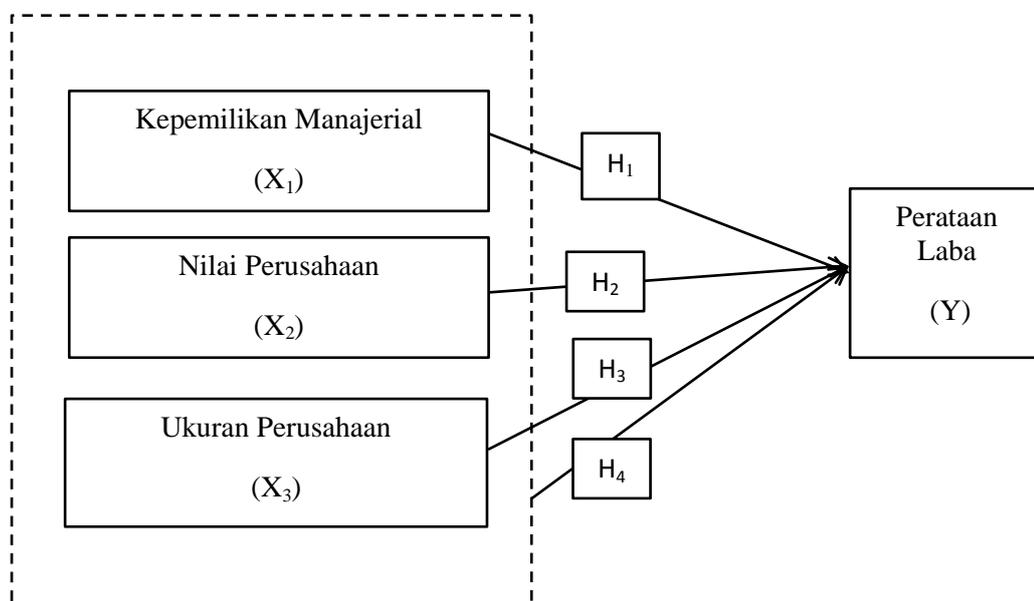
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
2	Dian Rhamanda Putri Boru Lubis 2016	Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)	X_1 =Profitabilitas X_2 =Risiko keuangan X_3 =Nilai perusahaan X_4 =Struktur Kepemilikan manajerial Y = Perataan laba	1. Profitabilitas (<i>ROA</i>) tidak berpengaruh 2. Risikokeuangan (<i>LEV</i>) tidak berpengaruh 3. Nilai perusahaan (<i>PBV</i>) tidak berpengaruh 4. Kepemilikan saham manajerial (<i>MOWN</i>) berpengaruh
3	Eka Reskyandini Putri Hasyul, Dini Wahjoe Hapsari, Se., M.Si., Ak, Vaya Juliana Dillak, Se., MmVol.4, No.2 Agustus 2017 Issn : 2355-9357	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba	X_1 = Ukuran perusahaan X_2 = <i>Debt to equity rasio</i> X_3 =Kepemilikan manajerial Y = Praktik perataan laba	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh 2. <i>Debt to equity rasio</i> berpengaruh 3. Kepemilikan modal berpengaruh
4	Hebert Kosasih 2017	Analisis Pengaruh Kepemilikan Kas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> Dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	X_1 = Kepemilikan Kas X_2 =Kepemilikan Manajerial X_3 =Profitabilitas X_4 = <i>Finansial Leverage</i> X_5 =Kebijakan Dividen Y =Perataan Laba	1. Kepemilikan kas tidak berpengaruh 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh 3. Profitabilitas berpengaruh 4. <i>Financial leverage</i> berpengaruh 5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
5	Hermawati NurciptaningArum, Mohamad RafkiNazar, Wiwin Aminah Volume 9, No 2, Oktober 2017, Hal. 71-78 Issn 2088-5091	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba	X_1 =Profitabilitas X_2 =Ukuran Perusahaan X_3 =Nilai Perusahaan Y = Perataan Laba	1. Profitabilitas berpengaruh 2. Ukuran perusahaan berpengaruh 3. Nilai perusahaan berpengaruh
6	Ibnu Abni Lahaya Ol.14,No.1 2017 Issn : Print : 0216-7743 Isnn : Online : 2528-1135	Pengaruh <i>Devidend Payout Rasio</i> , Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada PerusahaanManufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Listing Dibursa Efek Indonesia)	X_1 = <i>Devidend Payout Rasio</i> X_2 =Risiko Keuangan X_3 =Nilai Perusahaan X_4 =Ukuran Perusahaan Y = Perataan Laba	1. <i>Devidend payout rasio</i> tidak berpengaruh 2. Risiko keuangan berpengaruh 3. Nilai perusahaan tidak berpengaruh 4. Ukuran perusahaan berpengaruh
7	Muhammad Rivand Firdaus, VayaJuliana Dillak Vol.5, No.2 Agustus 2018 ISSN : 2355-9357	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba	X_1 =Kepemilikan Manajerial X_2 = <i>Profitabilitas</i> X_3 = <i>Leverage</i> Y = Peralatan Laba	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh 2. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh
8.	Ni Putu SantiDewantari1,Dewa Nyoman Badera Vol.10.2(2015):538-553ISSN: 2302-8556	Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba	X_1 =Good corporate governance X_2 =Ukuran Perusahaan X_3 =Finansial Leverage Y =Perataan Laba	1. good corporate governace tidak berpengaruh 2. ukuran perusahaan tidak berpenagruh 3. finansial leverage berpengaruh

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
9	Pandu Nugraha , Vaya Juliana Dillak Volume 10, No 1, April 2018, Hal. 42-48 Issn 2088-5091	<i>Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba</i>	$X_1=Profitabilitas$ $X_2= Leverage$ $X_3=Ukuran perusahaan$ $Y = Perataan laba$	1. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh 3. <i>Ukuran perusahaan</i> tidak berpengaruh

C. Kerangka Pemikiran.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang akan diuji, berikut akan disajikan dasar yang digunakan dalam merumuskan hipotesis.

1. Pengaruh kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak-pihak manajemen perusahaan, seperti manajemen maupun dewan direksi. Didalam teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai titik temu antara hubungan keagenan pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen perusahaan sebagai agen.

Menurut Belkaoui (2007:73) menjelaskan bahwa :

“Perataan laba merupakan proses pengurangan fluktuasi laba dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang pendapatannya tinggi ke periode yang pendapatan rendah dengan harapan agar laporan laba menjadi kurang bervariasi.”

Perataan laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menstabilkan laba perusahaan. perataan laba juga dapat diartikan sebagai perataan laba yang dilaporkan atas pengurangan secara sengaja ditingkat laba tertentu yang dianggap normal bagi suatu perusahaan.

Kegiatan perataan laba dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen perusahaan agar bisa memperoleh posisi laba yang

diharapkan atas laporan laba rugi perusahaan untuk menarik keinginan pasar dalam berinvestasi, karena investor tidak hanya memperhatikan secara terpusat atas rencana yang dipakai perusahaan dalam memperoleh informasi laba tersebut.

Kepemilikan manajerial bagi pihak manajemen perusahaan akan menyebabkan pihak manajemen lebih mudah untuk melakukan penelolan terhadap laporan keuangan perusahaan, karena pihak manajemen perusahaan memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan. Manajemen perusahaan akan melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk menstabilkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Brochet dan Gildao (2004) menjelaskan bahwa :

“Manajemen yang memiliki saham perusahaan akan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya. Dengan demikian, manajemen lebih memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan. *Income smoothing* secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya.”

Menurut Ani Widiawati (2016) , yang berjudul Analisa Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Pajak, *Finansial Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).

2. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Menurut Lubis (2016:11) menjelaskan bahwa :

“Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan oleh para investor dan calon investor. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.”

Perataan laba merupakan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan tingkat laba yang diperoleh sehingga dipandang stabil bagi suatu perusahaan. perataan laba juga menggambarkan suatu usaha yang dilakukan manajemen perusahaan dalam mengurangi variasi laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Perusahaan yang mempunyai nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan akan cenderung menjaga kestabilan labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik sumber daya ke dalam perusahaannya.

Menurut Aji dan Aria (2010) menjelaskan bahwa :

“Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan praktek perataan laba. Dengan melakukan perataan laba, variabilitas laba yang minim itulah yang berusaha dipertahankan oleh perusahaan agar disukai oleh investor, karena nilai perusahaan yang

stabil merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor untuk membuat keputusan investasi.”

Menurut Arum dkk (2017), yang berjudul Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : Nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Menurut Herni dan Susanto (2008) menyebutkan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada natural logaritma aktiva.”

Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba. manajemen laba melakukan perataan laba karena adanya motivasi dari manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri dan menguntungkan perusahaan. Perataan laba lebih kepada proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh manajemen namun masih dalam batasan yang telah diizinkan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Perusahaan besar umumnya akan

menjadi sorotan dari pihak eksternal, baik investor, kreditor, masyarakat maupun pemerintah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Apabila perusahaan memperoleh tingkat laba yang tinggi, maka akan semakin menarik perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak eksternal salah satunya intervensi atau gangguan dari pemerintah berupa pengenaan pajak yang lebih tinggi dan bisa meningkatkan biaya politis. Untuk menjaga citra perusahaan agar tetap baik maka salah satunya dapat dilihat dari tingkat laba yang stabil. Oleh karena itu semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat biaya politisnya, sehingga manajemen cenderung akan melakukan perataan laba.

Menurut Lahaya (2017), yang berjudul *Pengaruh Dividend payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Perataan Laba*. Berdasarkan teori di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).

4. Pengaruh kepemilikan manajerial, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan

mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer akan memberikan keleluasaan manajer untuk mengelola laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Agusti dan Pramesti, 2009).

Menurut Brigham dan Erdhadt (2005:518)

“ Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.”

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu indikator besar atau kecilnya suatu perusahaan (Kharisma dan Agustina 2015). Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Terdapat berbagai proksi untuk menilai ukuran perusahaan, diantaranya yaitu dari jumlah karyawan, total aset, total ekuitas, jumlah penjualan dan nilai pasar saham. Banyaknya proksi yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan karena setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak ada ukuran yang baku suatu perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan kecil, sedang maupun besar.

Perataan laba (*income smoothing*) adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi variabilitas jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan cara memanipulasi

laba baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi), maupun secara real (melalui transaksi) (Salno dan Baridwan, 2000). Tindakan ini dapat memberi pengaruh nilai yang positif pada nilai pasar saham perusahaan. Hal ini disebabkan dengan trend perataan laba akan menimbulkan penilaian berupa resiko yang rendah.

Menurut Arum dkk (2017), yang berjudul Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. Berdasarkan teori diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₄ : Kebijakan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Penelitian ini meneliti tentang kepemilikan manajerial, nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan perataan laba. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan perataan laba sebagai variabel dependen. Perataan Laba (PL) merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba pada laporan keuangan suatu periode untuk tujuan tertentu. Perataan laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *indeks eckel*. Pengukuran ini digunakan untuk membedakan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dimana, kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Rumus untuk menghitung perataan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

(Setiawan, 2018:18)

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi Variabel

ΔI = Perubahan Laba

ΔS = Perubahan Penjualan

Nilai CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

(Setiawan, 2015:54)

Keterangan :

ΔX = Perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\Delta \bar{X}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n = Banyaknya tahun yang diamati

Perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba akan diberi nilai 0 apabila nilai dari Indeks Eckel ≥ 1 , sedangkan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba akan diberi simbol 1 apabila nilai dari Indeks Eckel < 1 .

Menurut Setiawan (2018:20) menyatakan bahwa langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung indeks eckel adalah sebagai berikut :

1. Menghitung standar deviasi dari penjualan dan laba.
2. Menghitung rata-rata dari penjualan dan laba.
3. Menghitung koefisien variasi penjualan ($CV \Delta S$) dan koefisien variasi laba ($CV \Delta I$) dengan cara standar deviasi penjualan atau laba dibagi rata-rata penjualan atau laba.
4. Setelah nilai $CV \Delta S$ dan $CV \Delta I$ diketahui, maka indeks eckel dapat dihitung dengan cara membagi koefisien variasi laba ($CV \Delta I$) dengan koefisien variasi penjualan ($CV \Delta S$).

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain :

a. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa :

“Kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer akan memberikan keleluasaan manajer untuk mengelola laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Agusti dan Pramesti, 2009).”

Menurut Lubis (2016) mengemukakan bahwa :

“Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan

tingkat tertentu kepada para manajer. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan Managerial Ownership.”

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Saham beredar}} \times 100 \%$$

(Hasyul, 2017:2)

b. Nilai Perusahaan (X₂)

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, yang tercermin dari harga saham (Husnan, 2004).” Pada penelitian, nilai perusahaan dapat diartikan melalui *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar}}{\text{Nilai buku}} \times 100 \%$$

(Lubis, 2016:22)

c. Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran Perusahaan (UP) secara umum dapat diartikan sebagai suatu indikator besar atau kecilnya suatu perusahaan (Kharisma dan Agustina 2015). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

(Asnawi dan Wijaya, 2005:274)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Menurut Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini berfokus pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dipilihnya Perusahaan *property* dan *real estate* sebagai sampel dalam penelitian karena *property* dan *real estate* merupakan salah satu alternatif investasi jangka panjang dan properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan.

Perkembangan bisnis *property* dan *real estate* di Indonesia berkembang semakin pesat yang ditandai dengan banyaknya perkembangan gedung-gedung, perkantoran, apartemen, perumahan, dan juga pusat-pusat perbelanjaan. Selain itu bisnis properti juga merupakan usaha yang dipastikan tidak akan mati, mengingat makin besarnya angka pertumbuhan penduduk di

Indonesia yang menyebabkan semakin meningkat kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi. Permintaan akan tempat tinggal semakin meningkat sedangkan jumlah tanah di bumi ini tidak akan bertambah akan membuat harga tanah dan sektor properti lainnya akan semakin mahal dari tahun ketahun. Perkiraan bisnis properti akan tumbuh disetiap tahunnya

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan karena hasil dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan terkait menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi yang handal untuk melakukan penilaian yang akurat.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan elemen dari populasi yang dijadikan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 62) menyatakan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel. Dalam memilih sampel, penulis mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu :

1. Perusahaan yang digunakan sebagai data adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017

2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara rutin untuk periode 2015-2017.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017 karena penelitian ini bertujuan untuk melihat perataan laba.
4. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki informasi keuangan yang lengkap.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut klasifikasi pengumpulannya data yang digunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa :

1. Daftar Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Data ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dari periode tahun 2015-2017.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi yang diperoleh melalui website resmi BEI www.idx.co.id dan web.idx.id penelitian terdahulu, artikel, jurnal referensi, dan buku-buku pustaka yang mendukung proses dalam penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini digunakan metode logistik (*regression logistic*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Metode regresi dipilih karena variabel dependen pada penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*) merupakan variabel dummy (1 dan 0) sedangkan variabel independen berupa data rasio. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model, uji kelayakan seluruh model, pengujian signifikansi koefisien regresi, analisis regresi logistik dan uji hipotesis

F. Analisis Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*” (Ghozali, 2013). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. *Maksimum-minimum* digunakan untuk melihat nilai *minimum* dan *maksimum* dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat.

G. Uji Regresi Logistik

1. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Menurut Widiawati (2016:35) menyatakan bahwa :

“Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi logistik yang digunakan untuk melakukan analisa selanjutnya. *Goodness of fit tes* dalam penelitian ini diukur dengan nilai *Chi Square* pada uji *Hosmer and Lemeshow*”.

Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*), dengan hipotesis :

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan Tidak *fit* dengan data

Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b) Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

2. Uji Kelayakan Seluruh Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan baik serta bisa digunakan untuk menilai jika ada variabel independen yang ditambahkan kedalam model akan berpengaruh signifikan untuk memperbaiki model tersebut atau tidak. Pengujian *-2 log likelihood* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2 log likelihood* (-2 LL) pada blok awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2 LL) pada blok akhir (*block number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara nilai -2 LL blok awal dengan nilai -2 LL pada langkah selanjutnya, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik.

3. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan ρ - *value* (*probability value*). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05) serta kriteria penerimaan dan penolakan didasarkan pada signifikansi ρ - *value* $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis alternatif ditolak, sebaiknya jika ρ - *value* $< \alpha$ maka hipotesis alternatif diterima

H. Uji Hipotesis

Penulis melakukan pengujian analisis regresi logistik melalui aplikasi model penelitian dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

α	: konstanta
b_1, b_2, b_3	: koefisien regresi
X_1	: kepemilikan manajerial
X_2	: nilai perusahaan
X_3	: ukuran perusahaan
Y	: perataan laba
E	: eror term

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Jumlah populasi selama periode penelitian adalah 48 perusahaan *property* dan *real estate*. Sampel penelitian yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, terpilih 14 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 yang menjadi sampel penelitian. Berikut tabel proses pengambilan sampel :

Tabel 2. Proses Seleksi Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek (BEI) pada periode 2015-2017.	48
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara rutin untuk periode 2015-2017.	(2)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2017.	(10)
4	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak memiliki informasi keuangan yang lengkap	(22)
Jumlah perusahaan sampel		14

Sumber : Data dari situs www.idx.co.id diolah

Berikut ini adalah daftar perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Ipo
1	APLN	PT Podomoro Land Tbk	11-Jun-07
2	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	14-Jan-08
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10-Apr-12
4	DILD	PT Intiland Development Tbk	4-Sep-91
5	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	23-Dec-11
6	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	10-Jan-95
7	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	10-Jul-09
8	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	12-Jun-15
9	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	20-Jun-11
10	PUDP	PT Pudjiati Prestige Tbk	18-Nov-94
11	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	19-Oct-89
12	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	14-Mei-90
13	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk	19-Apr-02
14	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	7-Mei-90

Sumber : Data dari situs www.idx.co.id diolah

B. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi suatu data variabel penelitian. Dalam statistik deskriptif dapat diketahui keadaan variabel penelitian dari perusahaan sampel yang ada, yaitu kepemilikan manajerial (X_1), nilai perusahaan (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan perataan laba (Y). Analisis statistik deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Statistic Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	42	.000	.325	.04131	.088776
Nilai Perusahaan	42	.000	7.604	1.46786	1.646994
Ukuran Perusahaan	42	22.010	30.203	2.63458E1	3.132337
Perataan Laba	42	0	1	.64	.485
Valid N (listwise)	42				

Sumber : *Data Sekunder diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD). Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,325 dimiliki oleh perusahaan PT Podomoro Land Tbk (APLN). Nilai rata-rata sebesar 0,04131 dan nilai standar deviasi sebesar 0,088776.
2. Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dimiliki oleh perusahaan perusahaan PT Pudjiati Prestige Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,604 dimiliki oleh perusahaan PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI). Nilai rata-rata sebesar 1,46786 dan nilai standar deviasi sebesar 1,646994
3. Variabel ukuran perusahaan (LN) memiliki nilai minimum sebesar 22,010 dimiliki oleh perusahaan PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP). Sedangkan nilai maksimum sebesar 30.203 dimiliki oleh perusahaan PT Intiland Development Tbk (DILD). Nilai rata-rata sebesar 2,63458E1 dan nilai standar deviasi sebesar 3,132337.

4. Variabel perataan laba (PL) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,64 dan nilai standar deviasi sebesar 0,485. Artinya perusahaan yang melakukan perataan laba (PL) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba (PL). Sementara untuk hasil deskriptif untuk perataan laba terbagi menjadi 2 kelompok yang menunjukkan bahwa sebanyak 9 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) dan sebanyak 5 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*). Hal ini dikatakan mayoritas perusahaan *property* dan *real estate* di BEI cenderung melakukan perataan laba

C. Hasil Uji Regresi Logistik

1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Hasil dari uji kelayakan model regresi disajikan pada tabel 5. Berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.950	8	.269

Sumber : *Data Sekunder diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi logistik dikatakan sesuai dan layak dengan nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai ρ -

value sebesar $0,269 > 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik sesuai dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Menilai keseluruhan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat merupakan model yang *fit* atau lebih baik. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Berikut adalah hasil uji keseluruhan model :

Tabel 6. Overall Model Fit Test

$-2 \log \text{Likelihood}$	Nilai
awal (<i>Block Number</i> = 0)	54,748
akhir (<i>Block Number</i> = 1)	43,819

Sumber : *Data Sekunder diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai -2 LL awal (*Block Number* = 0) sebesar 54,748 setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2 LL akhir (*Block Number* = 1) mengalami penurunan menjadi 43,819. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Hasil Uji Koefisien Regresi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression* (Nurkhamilah, 2017). Hasil perhitungan nilai *Nagelkerke R square* disajikan pada tabel 7 Berikut ini :

Tabel 7. Uji Nilai *Nagelkerke R square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43,819 ^a	.229	.315

Sumber : *Data Sekunder diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,315. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan bahwa 31,5% perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 68,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ikut disertakan dalam model. Nilai ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Kepemilikan manajerial	8.361	6.773	1.524	1	.217	4.278E3	.007	2.491E9
Nilai perusahaan	.106	.287	.135	1	.713	1.111	.633	1.952
Ukuran perusahaan	.302	.121	6.246	1	.012	1.352	1.067	1.713
Constant	-7.642	3.134	5.946	1	.015	.000		

Sumber : *Data Sekunder diolah 2019*

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$PL = -7,642 + 8,361KM + 0,106PBV + 0,302LN + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -7,642 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan nilainya adalah 1 maka besarnya nilai perataan laba (PL) yaitu sebesar -7,642 .
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (KM) mempunyai nilai yaitu sebesar 8,361 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1, maka akan mengakibatkan peningkatan perataan laba sebesar 8,361 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel nilai perusahaan (PBV) mempunyai nilai negatif yaitu sebesar 0,106 menunjukkan bahwa setiap

peningkatan nilai perusahaan sebesar 1, maka akan mengakibatkan peningkatan perataan laba sebesar 0,106 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (LN) mempunyai nilai yaitu sebesar 0,302 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka akan mengakibatkan peningkatan perataan laba sebesar 0,302 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

2. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji digunakan untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial (KM), nilai perusahaan (PBV) dan ukuran perusahaan (LN) terhadap perataan laba (PL) secara individual dengan asumsi tetap atau konstan.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Kepemilikan manajerial	8.361	6.773	1.524	1	.217	4.278E3	.007	2.491E9
	Nilai perusahaan	.106	.287	.135	1	.713	1.111	.633	1.952
	Ukuran perusahaan	.302	.121	6.246	1	.012	1.352	1.067	1.713
	Constant	-7.642	3.134	5.946	1	.015	.000		

Sumber : *Data Sekunder diolah 2019*

Hasil penelitian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 9, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien regresi sebesar 8,361 dan tingkat signifikansi sebesar 0,217. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan berada diatas 0,05 atau $0,217 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel **kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*)** atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,106 dan tingkat signifikansi sebesar 0,713. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan berada diatas 0,05 atau $0,713 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel **nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*)** atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_2) ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,302 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan berada dibawah 0,05 atau $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

secara parsial variabel **ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*)** atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_3) diterima.

3. Uji Signifikasi Parsial (Uji F)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Tabel 10. Hasil uji F (Simultan)

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	10.929	3	.012
Block	10.929	3	.012
Model	10.929	3	.012

Sumber : *data sekunder diolah 2019*

Berdasarkan tabel 10 Diatas diketahui bahwa besarnya nilai signifikan pada model regresi logistik ini adalah $0,012 > 0,05$ yang berarti H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI.

E. Pembahasan

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham didalam suatu perusahaan atau bisa dikatakan

bahwa manajer perusahaan tersebut sekaligus merupakan sebagai pemegang saham didalam perusahaan tersebut.

Brochet dan Gildao (2004) menjelaskan bahwa Manajemen yang memiliki saham perusahaan akan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya. Dengan demikian, manajemen lebih memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan. *Income smoothing* secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya”.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel kepemilikan manajerial dengan pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Firdaus dan Dillak (2018) tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016) dan Widiawati (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*).

Penjelasan yang dapat diberikan mengenai tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap perataan laba

(*income smoothing*) dikarenakan besar kecilnya kepemilikan manajerial suatu perusahaan tidak akan memberikan pengaruh secara nyata terhadap tindakan perataan laba. Hal ini menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba karena hal tersebut mungkin bisa membahayakan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai suatu hal yang sangat diperhatikan oleh para investor dan calon investor.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel nilai perusahaan dengan pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017) dan Lubis (2016) tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2017) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Hal tersebut disebabkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih

menarik minat investor ketika manajemen membeli saham didalam suatu perusahaan manajemen tersebut mendapat informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham lainnya sehingga hal tersebut menyebabkan manajemen memiliki kesempatan besar untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*).

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penyebab munculnya perataan laba. Ukuran perusahaan adalah persentase untuk mengukur total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya usaha yang dijalankan. Untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel ukuran perusahaan dengan pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Arum dkk (2017) dan Lahaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Dillak (2018) dan Dewantari dan

Baderan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai ukuran kinerja manajemen tidak digunakan manajer dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perataan laba. Perusahaan yang memiliki asset besar kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti para analisis, investor maupun pemerintah. Perusahaan juga akan mendapatkan sorotan dari pemerintah dalam hal pemungutan pajak yang tinggi. Sebaliknya bila suatu perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami krisis yang akan memberikan pandangan yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*).

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dengan pengujian hipotesis yang keempat secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan semua rasio yang terdapat dalam penelitian ini menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Ada beberapa alasan

manajemen melakukan perataan laba, diantaranya yaitu dengan menstabilkan aliran laba maka dapat mendukung kebijakan dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Mengurangi total pajak yang terutang dan meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
4. Kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya :

1. Periode penelitian yang tergolong pendek, yaitu dari tahun 2015-2017
2. Penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan
3. Perusahaan yang dijadikan sampel atau penelitian ini, hanya perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Saran

Beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat meningkatkan hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain, seperti Risiko Keuangan, Reputasi Auditor, NPM, Dan Pajak.

2. Bagi investor

Bagi investor agar lebih berhati-hati dan lebih cermat dalam mengambil keputusan menginvestasikan modalnya, seta tidak hanya berfokus pada angka laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menilai dan mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi manajemen perusahaan

Diharapkan bagi manajemen perusahaan agar lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan, mengacu pada SAK dan harus memperhatikan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM. Hal ini sangat penting karena investor atau calon investor merupakan asset yang berharga bagi perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Tyas Pramesti. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Aji, Dhama Yudha dan Aria Farah Mita. 2010. *Pengaruh profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Arum, Nurciptaning Hermawati , Mohamad Rafki Nazar , dan Wiwin Aminah. 2017. *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) , Volume 9, No 2, Oktober 2017, Hal. 71-78. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Erdhardt. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Alih bahasa : salemba empat. Jakarta.
- Brochet, Franchois dan Zhan Gildao. 2004. *Managerial Entrachment and Earnings Smoothing*. Working Paper..
- Dewantari, Ni Ps dan Dewa Nyoman Badera. *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba*. 2015. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 10.2 (2015):538-553. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Dwiatmini, S. dan Nurkholis, 2001. *Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. TEMA, Vol. II, No. 1, Hal.27-40.
- Firdaus , Muhammad Rivin dan Vaya Juliana Dillak. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi. Vol.5, No.2 Agustus 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hapsari, Diah, 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (Sektor Manufaktur)* , Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera utara, Medan.
- Harahap, Sofyan safitri, 2003. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, PT. Rasmindo, Jakarta.

- Hasyul, Eka Reskyandini putri, Dini Wahjoe Hapsari, SE., M.Si., Ak2 dan Vaya Juliana Dillak, SE., MM3. *Pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio dan kepemilikan managerial terhadap praktik perataan laba*. Jurnal Akuntansi. Vol.4, No.2 Agustus 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 3, hal: 302-314
- Hertanti P S, Ayu Siska, 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2012)*. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajcmen Keuangan*, Edisi Keempat. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jensen, Michael C. dan WilliamH.Meckling. 1976. *Thepry of the firm:Managerial Behaviour,Agency costs and Ownership Structure*. Journal of Finansial Economics, October, 1976,3(4):pp:305-306.
- Juniarti dan Corolina. 2005. *Analisa Faktor-Fakior yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-Perusahaan Go Public*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No.2, p. 148-162.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kharisma, Akbar, dan Linda Agustina. 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba*. Accounting Analysis Journal 4 (2): 1–10.
- Kosasih, Hebert. 2017. *Analisis pengaruh kepemilikan kas, ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage dan kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015*. Skripsi, Program Studi S1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Lahaya, Ibnu Abni. 2017. *Pengaruh Devidend Payout Rasio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Listing Dibursa Efek Indonesia)*. Vol, 14, No. 1 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
- Lubis, Dian Rhamanda. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Income smoothing) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar*

di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). Skripsi, jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Noviana, Sindi Retno, dan Ena Nur Afri Yuyetta. 2011. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010)*. Jurnal Akuntansi & Auditing 8 (1): 69-82.
- Nugraha Pandu dan Vaya Juliana Dillak. *Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer. Volume 10, No 1, April 2018, Hal. 42-48. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Prasetio, J.E., S. Astuti & A. Wiryawan, 2002. *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 6, No. 2, Hal.45-63.
- Salim, Sartika. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol 4, No 02, hal 101-110. Program Studi Akuntansi STIE mikroskil. Medan. Buku 1, Edisi 15, Alih Bahasa Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulana, Salemba Empat, Jakarta.
- Salno, H. M. dan Z. Baridwan, 2000. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 1, Hal.17-34.
- Setiawan, Arif. 2015. Pengaruh Stable Shareholding, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Peride 2011-2014. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setiawan, Tomi, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016.skripsi. 2018. Fakultas ekomomi universitas islam Indonesia, Yogyakarta.
- Stice, E. Kay, James D. Stice dan K. Fred Skousen, 2004. *Akuntansi Intermediate*, Buku 1, Edisi 15, Alih Bahasa Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulana, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Buku 3, Alfabeta, Bandung.
- Tiara, Hana. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Whole Sale And Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol.1 No.2, Juli 2012. Hal: 1-15.
- Utomo dan Baldric Siregar. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur*

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi dan Manajemen, vol.19, No.2, Agustus. Hal :113 -125.

Widiawati, ani. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Pajak, Finansial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014*. Skripsi, jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi dan bisnis universitas lampung. bandarlampung.

Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1, Edisi 8, Alih Bahasa Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta.

Wolk, Harry I., James L Dodd, dan John J. Royzycki. 2008. *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment 7th Edition*. USA: Sage Publication.

www.idx.co.id

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

No	Kode	Nama Perusahaan	Ipo
1	APLN	PT Podomoro Land Tbk	11-Jun-07
2	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	14-Jan-08
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10-Apr-12
4	DILD	PT Intiland Development Tbk	4-Sep-91
5	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	23-DES-11
6	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	10-Jan-95
7	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	10-Jul-09
8	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	12-Jun-15
9	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	20-Jun-11
10	PUDP	PT Pudjiati Prestige Tbk	18-Nov-94
11	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	19-Oct-89
12	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	14-MEI-90
13	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk	19-Apr-02
14	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	7-MEI-90

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Tahun	Saham Manajerial	Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	APLN	2015	632.170.100	19.364.561.700	0.032650000
		2016	630.397.600	19.364.561.700	0.032550000
		2017	629.143.000	19.364.561.700	0.324900000
2	BAPA	2015	889.000	661.784.520	0.001343338
		2016	889.000	661.784.520	0.001343338
		2017	789.000	661.784.520	0.001192231
3	BEST	2015	7.000.000	9.647.311.150	0.000725591
		2016	7.000.000	9.647.311.150	0.000725591
		2017	7.000.000	9.647.311.150	0.000725591
4	DILD	2015	12.680	10.365.854.185	0.00000
		2016	2.280	10.365.854.185	0.00000
		2017	2.280	10.365.854.185	0.00000
5	GWSA	2015	2.840.000	7.800.760.000	0.000364067
		2016	2.840.000	7.800.760.000	0.000364067
		2017	2.840.000	7.800.760.000	0.000364067
6	KIJA	2015	6.014.555	20.662.178.685	0.00029109
		2016	3.014.555	20.662.178.685	0.000145897
		2017	5.038.153.598	20.824.888.369	0.241929441
7	MKPI	2015	23.795.338	948.194.000	0.025095432
		2016	23.462.838	948.194.000	0.024744765
		2017	44.792.688	948.194.000	0.047240004
8	MMLP	2015	40.000.000	5.714.285.000	0.007000001
		2016	40.000.000	5.714.285.000	0.007000001
		2017	70.778.900	6.889.134.608	0.01027399
9	MTLA	2015	39.285.687	7.655.126.330	0.005131945
		2016	30.336.093	7.655.126.330	0.003962847
		2017	30.336.093	7.655.126.330	0.003962847

No	Kode	Tahun	Saham Manajerial	Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
10	PUDP	2015	88.706.034	329.560.000	0.26916505
		2016	85.719.454	329.560.000	0.260102725
		2017	85.719.454	329.560.000	0.260102725
11	PWON	2015	7.619.040	48.159.602.400	0.000158204
		2016	7.619.040	48.159.602.400	0.000158204
		2017	10.739.040	48.159.602.400	0.000222989
12	RDTX	2015	2.756.000	268.800.000	0.010252976
		2016	34.396.100	268.800.000	0.127961682
		2017	6.714.200	268.800.000	0.024978423
13	SCBD	2015	2.000	3.317.222.000	0.00000
		2016	2.000	3.317.222.000	0.00000
		2017	2.000	3.317.222.000	0.00000
14	SMRA	2015	40.730.664	14.426.781.680	0.002823268
		2016	20.000.000	14.426.781.680	0.001386311
		2017	88.053.600	14.426.781.680	0.006103482

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Kode	Tahun	Nilai Pasar	Nilai Buku	Nilai Perusahaan
1	APLN	2015	334	468.52	0.712883121
		2016	210	514.9	0.407846184
		2017	210	593.71	0.353708039
2	BAPA	2015	50	152.51	0.327847354
		2016	88	162.02	0.543142822
		2017	88	181.56	0.484688257
3	BEST	2015	294	315.33	0.932356579
		2016	254	351.47	0.722679034
		2017	250	398.88	0.626754914
4	DILD	2015	489	460.24	1.062489136
		2016	500	487.90	1.024800164
		2017	350	608.78	0.574920332
5	GWSA	2015	123	803.63	0.153055511
		2016	129	831.30	0.155178636
		2017	150	855.88	0.175258214
6	KIJA	2015	489	239.03	2.045768314
		2016	444	270.76	1.639828631
		2017	350	283.33	1.235308651
7	MKPI	2015	16.875	2.983.77	5.655596779
		2016	25.750	3.917.87	6.572448805
		2017	36.500	4.800.29	7.603707276
8	MMLP	2015	800	370.30	2.160410478
		2016	685	476.73	1.436872024
		2017	570	677.91	0.840819578
9	MTLA	2015	215	289.11	0.743661582
		2016	354	326.89	1.082933097
		2017	398	391.8	1.0158244
10	PUDP	2015	420	941.117	0.000446278
		2016	380	999.90	0.380038004
		2017	450	1.105.38	0.407099821

No	Kode	Tahun	Nilai Pasar	Nilai Buku	Nilai Perusahaan
11	PWON	2015	496	196.33	2.526358682
		2016	565	228.82	2.469189756
		2017	685	265.61	2.578969165
12	RDTX	2015	6.000	5.913.56	1.014617253
		2016	10.000	6.802.32	1.470086676
		2017	6.000	7.644.95	0.784831817
13	SCBD	2015	1.695	1.139	1.488147498
		2016	1.695	1.242	1.3647343
		2017	2.700	1.299	2.07852194
14	SMRA	2015	1.650	521.93	3.161343475
		2016	1.325	566.000	0.002340989
		2017	945	579.04	1.632011605

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	APLN	2015	24.559.174.988	23.92435
		2016	25.559.174.988	23.96426
		2017	28.790.116.014	24.08330
2	BAPA	2015	175.743.601.667	25.89229
		2016	179.260.878.116	25.91211
		2017	179.035.974.052	25.91085
3	BEST	2015	4.631.315.439.422	29.16386
		2016	5.205.373.116.830	29.28071
		2017	5.719.000.999.540	29.37482
4	DILD	2015	10.288.572.076.882	29.96205
		2016	11.840.059.936.442	30.10251
		2017	13.097.184.984.411	30.20342
5	GWSA	2015	6.805.277.762.308	29.54872
		2016	6.963.273.062.204	29.57167
		2017	7.200.861.383.403	29.60522
6	KIJA	2015	9.740.694.660.705	29.90733
		2016	10.733.598.205.115	30.0044
		2017	11.266.320.312.348	30.05284
7	MKPI	2015	5.709.371.372.467	29.37313
		2016	6.612.200.867.199	29.51994
		2017	6.828.046.514.843	29.55206
8	MMLP	2015	3.204.320.620.509	28.79552
		2016	3.965.769.441	22.10097
		2017	5.363.669.399	22.40291
9	MTLA	2015	3.620.742.578	22.00994
		2016	3.932.529.273	22.09255
		2017	4.873.830.176	22.30715
10	PUDP	2015	445.919.320.351	26.82340
		2016	531.168.640.936	26.99835

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
		2017	504.843.795.570	26.94751
11	PWON	2015	18.778.122.467	23.65596
		2016	20.674.141.654	23.75215
		2017	23.358.717.736	23.87424
12	RDTX	2015	1.872.158.609.529	28.25811
		2016	2.101.753.788.854	28.37379
		2017	2.280.461.717.989	28.4554
13	SCBD	2015	5.566.425.030	22.44002
		2016	5.714.281.871	22.46623
		2017	5.783.263.814	22.47823
14	SMRA	2015	5.566.425.030	22.44002
		2016	5.714.281.871	22.46623
		2017	5.783.263.814	22.47823

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Perataan Laba (*Indeks Excel*)

NO	KODE	TAHUN	LABA	Δ1	RATA-RATA Δ1	PENDAPATAN	ΔS	RATA-RATA ΔS	CV Δ1	CV ΔS	INDEK	STATUS	KODE
1	APLN	2015	1.118.073.171			5.971.581.997							1
		2016	961.076.999	-156.996.172	376.909.831	7.043.036.602	1.071.454.605	17.685.063	1.42	59.59	0.023829502	perataan	1
		2017	1.871.892.833	910.815.834		6.006.952.123	-1.036.084.479						1
2	BAPA	2015	1.385.373.448			24.144.133.759							0
		2016	1.798.314.370	412.940.922	5.772.448.608	34.022.502.954	9.878.369.195	11.146.801.657	0.93	0.11	8.454545455	bukan perataan	0
		2017	12.930.270.663	11.131.956.293		46.437.737.073	12.415.234.119						0
3	BEST	2015	214.155.173.397			686.980.990.156							1
		2016	388.312.377.520	174.157.204.123	133.773.451.495	824.408.087.980	137.427.097.824	159.557.862.642	0.07	0.14	0.518720	perataan	1
		2017	481.702.076.387	93.389.698.867		1.006.096.715.440	181.688.627.460						1
4	DILD	2015	419.924.904.250			2.200.900.470.208							1
		2016	292.729.179.250	-127.195.725.000	-73.818.652.155	2.276.459.607.316	75.559.137.108	960.020.201	0.72	77.71	-0.00927	perataan	1
		2017	272.287.599.941	-20.441.579.309		2.202.820.510.610	-73.639.096.706						1
5	GWSA	2015	1.264.138.544.097			83.739.395.532							1
		2016	210.038.384.736	-1.054.100.159.361	-537.837.749.583	141.439.630.076	57.700.234.544	623.182.587	0.96	91.59	-0.01048	perataan	1
		2017	188.463.044.931	-21.575.339.805		84.985.760.705	-56.453.869.371						1
6	KIJA	2015	354.886.404.683			3.139.920.233.816							1
		2016	416.061.311.203	61.174.906.520	-109.766.574.332	2.931.015.007.454	208.905.226.362	-72.580.504.878	1.56	-1.88	0.829787234	perataan	1

NO	KODE	TAHUN	LABA	ΔI	RATA-RATA ΔI	PENDAPATAN	ΔS	RATA-RATA ΔS	CV ΔI	CV ΔS	INDEK	STATUS	KODE
		2017	135.353.256.019	-280.708.055.184		2.994.759.224.061	63.744.216.607						1
7	MKPI	2015	894.443.457.732			2.094.490.911.234							1
		2016	1.191.768.267.588	297.324.809.856	146.071.749.081	2.564.831.067.149	470.340.155.915	223.555.601.897	1.04	1.1	0.945454545	perataan	1
		2017	1.186.586.955.893	-5.181.311.695		2.541.602.115.027	-23.228.952.122						1
8	MMLP	2015	115.465.812.163			163.491.578.898							1
		2016	399.202.211	-115.066.609.952	-57.586.864.737	175.319.744	163.316.259.154	-81.641.392.351	1.00	-1.00	0.938	perataan	1
		2017	292.082.689	-107.119.522		208.794.196	33.474.452						1
9	MLLA	2015	238.637.079			1.089.217.674							0
		2016	309.279.940	70.642.861	149.442.403	1.143.372.190	54.154.516	87.188.787	0.53	0.38	1.394736842	bukan perataan	0
		2017	537.521.885	228.241.945		1.263.595.248	120.223.058						0
10	PUDP	2015	27.939.419.820			136.479.911.542							1
		2016	22.852.883.834	-5.086.535.986	-10.925.642.225	144.016.776.007	7.536.864.465	-179.790.832	0.53	42.92	0.012348555	perataan	1
		2017	6.088.135.371	-16.764.748.463		136.120.329.878	-7.896.446.129						1
11	PWON	2015	1.408.605.517			4.625.052.737							0
		2016	1.776.412.002	367.806.485	296.942.466	4.841.104.813	216.052.076	546.242.421	0.73	-0.16	4.5625	bukan perataan	0
		2017	2.002.490.448	226.078.446		5.717.537.579	876.432.766						0
12	RDTX	2015	260.638.132.889			422.254.497.423							0
		2016	258.948.179.433	-1.689.953.456	-6.195.765.027	406.872.943.034	-15.381.554.389	-13.236.811.802	-	-0.16	4.5625000	bukan	0

NO	KODE	TAHUN	LABA	$\Delta 1$	RATA-RATA $\Delta 1$	PENDAPATAN	ΔS	RATA-RATA ΔS	CV $\Delta 1$	CV ΔS	INDEK	STATUS	KODE
									0.73			perataan	
		2017	248.246.602.835	-10.701.576.598		395.780.873.819	-11.092.069.215						0
13	SCBD	2015	159.009.055			1.014.197.322							0
		2016	335.066.370	176.057.315	31.153.057	1.042.958.048	28.760.726	12.048.603	4.65	1.39	3.345323741	bukan perataan	0
		2017	221.315.168	-113.751.202		1.038.294.528	-4.663.520						0
14	SMRA	2015	1.086.441.281			5.623.560.624							1
		2016	595.879.214	-490.562.067	-288.494.670	5.397.948.907	-225.611.717	8.595.593	-0.7	27.25	-0.02569	perataan	1
		2017	509.451.941	-86.427.273		5.640.751.809	242.802.902						1

Lampiran 6. Hasil Tabulasi Variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Nilai Perusahaan (X ₂)	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Indeks Excel (Y)
1	APLN	2015	0.032650000	0.7128831	23.9243513	1
		2016	0.032550000	0.4078462	23.9642622	1
		2017	0.324900000	0.353708	24.08330	1
2	BAPA	2015	0.001343338	0.3278474	25.892292	0
		2016	0.001343338	0.5431428	25.912108	0
		2017	0.001192231	0.4846883	25.9108526	0
3	BEST	2015	0.000725591	0.9323566	29.1638621	1
		2016	0.000725591	0.722679	29.2807125	1
		2017	0.000725591	0.6267549	29.3748153	1
4	DILD	2015	0.00000	1.0624891	29.9620549	1
		2016	0.00000	1.0248002	30.1025098	1
		2017	0.00000	0.5749203	30.2034184	1
5	GWSA	2015	0.000364067	0.1530555	29.5487196	1
		2016	0.000364067	0.1551786	29.5716707	1
		2017	0.000364067	0.1752582	29.6052218	1
6	KIJA	2015	0.00029109	2.0457683	29.9073336	1
		2016	0.000145897	1.6398286	30.0044	1
		2017	0.241929441	1.2353087	30.0528389	1
7	MKPI	2015	0.025095432	5.6555968	29.37313	1
		2016	0.024744765	6.5724488	29.5199377	1
		2017	0.047240004	7.6037073	29.5520597	1
8	MMLP	2015	0.007000001	2.1604105	28.7955212	1
		2016	0.007000001	1.436872	22.1009657	1
		2017	0.01027399	0.8408196	22.4029142	1
9	MTLA	2015	0.005131945	0.7436616	22.009945	0
		2016	0.003962847	1.0829331	22.0925486	0
		2017	0.003962847	1.0158244	22.3071459	0

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Nilai Perusahaan (X ₂)	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Indeks Excel (Y)
10	PUDP	2015	0.26916505	0.0004463	26.82340	1
		2016	0.260102725	0.380038	26.9983454	1
		2017	0.260102725	0.4070998	26.9475149	1
11	PWON	2015	0.000158204	2.5263587	23.6559583	0
		2016	0.000158204	2.4691898	23.7521496	0
		2017	0.000222989	2.5789692	23.8742361	0
12	RDTX	2015	0.010252976	1.0146173	28.2581132	0
		2016	0.127961682	1.4700867	28.3737932	0
		2017	0.024978423	0.7848318	28.455399	0
13	SCBD	2015	0.00000	1.4881475	22.4400189	0
		2016	0.00000	1.3647343	22.4662345	0
		2017	0.00000	2.07852194	22.478234	0
14	SMRA	2015	0.002823268	3.1613435	22.4400189	1
		2016	0.001386311	0.002341	22.4662345	1
		2017	0.006103482	1.6320116	22.478234	1

Hasil Pengolahan Data Menggunakan Software SPSS

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	42	.000	.325	.04131	.088776
Nilai perusahaan	42	.000	7.604	1.46786	1.646994
Ukuran perusahaan	42	22.010	30.203	2.63458E1	3.132337
Perataan laba	42	0	1	.64	.485
Valid N (listwise)	42				

Lampiran 8. hasil uji kelayakan model regresi (*goodness of test*)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.950	8	.269

Lampiran 9. Hasil uji keseluruhan Model (*overall mode fit test*)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	54.750	.571
	2	54.748	.588
	3	54.748	.588

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 54.748

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 10. Hasil Uji Koefisien Regresi (*Nagelkerke R Square*)

Block 1 : Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Kepemilikan manajerial	Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan
Step 1	1	44.509	-6.462	4.841	.050	.257
	2	43.853	-7.523	7.267	.093	.298
	3	43.819	-7.640	8.240	.105	.302
	4	43.819	-7.642	8.360	.106	.302
	5	43.819	-7.642	8.361	.106	.302
	6	43.819	-7.642	8.361	.106	.302

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 54.748

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Kepemilikan manajerial	8.361	6.773	1.524	1	.217	4.278E3	.007	2.491E9
Nilai perusahaan	.106	.287	.135	1	.713	1.111	.633	1.952
Ukuran perusahaan	.302	.121	6.246	1	.012	1.352	1.067	1.713
Constant	-7.642	3.134	5.946	1	.015	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: KM, PBV, LN.

Lampiran 12. Hasil Uji signifikansi parsial (uji t)

		Variables in the Equation					95.0% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Kepemilikan manajerial	8.361	6.773	1.524	1	.217	4.278E3	.007	2.491E9
	Nilai perusahaan	.106	.287	.135	1	.713	1.111	.633	1.952
	Ukuran perusahaan	.302	.121	6.246	1	.012	1.352	1.067	1.713
	Constant	-7.642	3.134	5.946	1	.015	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: KM, PBV, LN.

Lampiran 13. Hasil Simultan (Uji F)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	10.929	3	.012
	Block	10.929	3	.012
	Model	10.929	3	.012

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.819 ^a	.229	.315

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.